



Pengaruh Pendapatan Dari Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Fuji Nurhidayati Usman¹, Solihin Sidik²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 12 Februari 2023

Revised: 28 Februari 2023

Accepted: 14 Maret 2023

Operational costs are costs incurred by the company in carrying out its business activities. Operational costs greatly influence decisions that support the success of company goals. Revenue is income from the company's main operating activities, such as trading and owner's equity in the sales activities of manufacturing companies. The purpose of this study is to analyze the effect of income from operating expenses on net income. The method used in this research is quantitative method. From the results of the study it can be concluded that this study shows that partially income has an effect of 0.262 on net profit in manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the IDX for the period 2012 to 2016. The company's net profit will increase by 0.262 if its income increases by 1.

Keywords: *Operational costs, Revenue, Sales of the company, Net Profit, Quantitative Method*

(*) Corresponding Author: 1910631030178@student.unsika.ac.id,
solihin.sidik@feb.unsika.ac.id

How to Cite: Usman, F., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Pendapatan Dari Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 172-179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983553>

PENDAHULUAN

Persaingan di Indonesia, termasuk di bidang ekonomi, semakin kompetitif di pasar. Beberapa perusahaan mampu bertahan, terus beroperasi, bahkan mengembangkan usahanya di berbagai daerah, sementara banyak yang mundur atau bahkan tutup karena tidak mampu mengikuti persaingan. Persaingan yang begitu ketat tentu saja memaksa perusahaan untuk melipatgandakan upayanya untuk tetap mengikuti zaman.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling penting, bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Ridwan, 2010).

Tentu saja, memaksimalkan keuntungan bukanlah hal yang mudah. Laba perusahaan bergantung pada banyak faktor, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan penjualan. Dalam hal ini, laba bersih merupakan ukuran profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen mendapatkan pengembalian yang memadai dari penggunaan aset yang dikendalikannya. Untuk perusahaan biasa, upaya mereka lebih untuk memaksimalkan laba bersih, dan skala seperti itu adalah jaminan untuk operasi perusahaan yang stabil (Ridwan, 2010)



Industri manufaktur di seluruh Indonesia berkembang pesat. Perkembangan industri manufaktur Indonesia dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor manufaktur dibagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi (BEI).

**Daftar jumlah industri manufaktur indonesia yang terdaftar di BEI
(Periode 2012-2016)**

No	Sektor	Jumlah Perusahaan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sektor Industri dasar & kimia	61	62	66	65	66
2	Sektor aneka industri	38	39	39	41	41
3	Sektor industri barang konsumsi	36	37	38	37	37
Jumlah		135	138	143	143	144

Sumber: www.idx.co.id

Ditampilkan menurut Tabel diatas Jumlah manufaktur di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun tercatat hingga 31 Desember 2016 Hingga 144 perusahaan manufaktur Terdaftar di BEI, memicu persaingan yang sangat kompetitif di setiap departemen.

Djamalu (2013: 3) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi, dan tentunya perusahaan tersebut berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Pertumbuhan positif terjadi ketika keuntungan dimaksimalkan. Pertumbuhan positif yang terjadi akan memungkinkan perusahaan mengalami pertumbuhan dan tetap layak. Kenyataannya tidak seperti yang diharapkan.

Keuntungan atau laba adalah indikator Keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Laba merupakan selisih pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Laba tersedia sebagai dasar untuk menentukan kinerja Kelola satu tahun atau setiap semester, apakah manajemen berhasil Kelola dana perusahaan atau tidak. Laba bersih digunakan oleh manajemen, saat merencanakan penggunaan dana perusahaan masa depan, atau masa selanjutnya, dan ambil langkah yang harus diambil kelola dengan pelaporan laba bersih sebagai tindakan pencegahan di masa depan.

Menurut Kuswadi (2007: 131) menyatakan bahwa laba adalah pendapatan penjualan dikurangi biaya pembelian dan pemasaran. Tanpa profitabilitas, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan (*going concern*), karena manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dua faktor penentu laba, yaitu (1) pendapatan (2) biaya.

Efilia (2014) mengatakan bahwa pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, dan biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan.

Keuntungan maksimal dapat diperoleh dari efisiensi biaya yang dilakukan perusahaan. Biaya efektif akan meningkat perusahaan. Suatu sistem yang menggunakan biaya yang tepat dalam suatu perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan operasi utama perusahaan, seperti perdagangan dan ekuitas pemilik dalam kegiatan penjualan perusahaan manufaktur. semakin besar Pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan semakin besar keuntungan diperoleh perusahaan (Efilia, 2014).

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Biaya operasional sangat mempengaruhi keputusan yang mendukung keberhasilan tujuan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Porselin dan Kaca

No	Nama Perusahaan	Bidang
1	Asahimas Flat Glass Tbk	Industri kaca
2	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	Industri Keramik Porselen
3	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	Industri Keramik Porselen
4	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Keramik Porselen
5	Arwana Citra Mulia Tbk	Industri Keramik Porselen
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Industri Keramik Porselen
7	Mulia Industrindo Tbk	Industri kaca

Berikut adalah data pendapatan, biaya operasional dan laba bersih tujuh perusahaan manufaktur di industri industri dan kimia, dimana sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan laba bersih dalam tiga tahun terakhir ketika tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek:

Pendapatan, Biaya Operasional, Laba Bersih Sektor Keramik Porselen dan Kaca di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	Asahimas Flat Glass Tbk	2014	3.672.186.000.000	382.628.000.000	458.635.000.000
		2015	3.665.989.000.000	408.312.000.000	341.346.000.000
		2016	3.724.075.000.000	407.757.000.000	260.444.000.000
2	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2014	262.321.356.543	29.723.024.890	- 26.157.472.796
		2015	141.199.773.647	28.176.330.194	- 108.888.298.285
		2016	83.772.635.083	37.995.405.335	- 145.359.281.909
3	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	2014	898.976.979.994	44.956.031.624	92.239.403.158
		2015	800.392.000.000	85.457.000.000	- 144.635.000.000
		2016	863.715.000.000	88.528.000.000	- 252.499.000.000
4	Surya Toto Indonesia Tbk	2014	2.053.630.374.083	8.197.047.589	293.803.908.949
		2015	2.278.673.871.193	19.780.422.963	285.236.780.659
		2016	2.069.017.634.710	29.179.870.282	168.564.583.718

Menurut data pada tabel di atas, laba bersih perusahaan, Yang termasuk dalam sektor industri keramik dan keramik kaca cenderung menurun di tahun 2014-2016. Dan pendapatan perusahaan ,Biaya operasional beberapa perusahaan

telah turun, tetapi laba bersih tidak meningkat pada periode tersebut. Pendapatan pada tahun 2014 dan 2016 PT.Asahimas Flat Glass Tbk meningkat dan biaya operasional menurun di tahun 2014, namun laba bersih menurun pada tahun 2016.

PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, terus mengalami peningkatan rugi bersih dari tahun 2014 ke tahun 2016 yang diikuti dengan penurunan pendapatan dan biaya operasional. PT Keramik Asosiasi Indonesia Tbk, mengalami pertumbuhan Laba bersih meningkat pendapatan, dan biaya operasional. PT Surya Toto Indonesia Tbk Laba Bersih Turun karena pendapatan berkurang dan biaya operasional meningkat.

Berdasarkan kasus ini, dapat disimpulkan bahwa Kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan adalah dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, salah satunya dengan menekan biaya operasional. Jusuf (2008) berpendapat bahwa biaya operasi adalah biaya berkelanjutan dari suatu perusahaan, yang tidak ada hubungannya dengan produk, tetapi terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari. Perusahaan yang dapat menekan biaya operasional akan meningkatkan laba bersihnya, sebaliknya jika terjadi pemborosan biaya (seperti penggunaan peralatan kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan penurunan laba bersih (Jusuf, 2008: 35).

Menurut Handayani (2014), biaya operasi dan pendapatan manufaktur dapat menjelaskan dengan baik dampaknya terhadap laba perusahaan. Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dampak pendapatan dan biaya operasional berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. untuk laba bersih.

Penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2016 pada perusahaan manufaktur di sektor industri Keramik Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data sebanyak 7 perusahaan di sektor industri Keramik Porselen dan Kaca, maka Peneliti mengambil judul "*Pengaruh Pendapatan Dari Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Keramik Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*". Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui, memaparkan dan menganalisa pengaruh dari Pendapata dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Industri Manufaktur Sektor Keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016; (2) Untuk mengetahui, memaparkan dan menganalisa pengaruh dari Biaya operasional terhadap Laba Bersih pada Industri Manufaktur Sektor Keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016; (3) Untuk mengetahui, memaparkan dan menganalisa pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Industri Manufaktur Sektor Keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Jenis teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik analisis kuantitatif. Ketika data yang dikirimkan bersifat sudut untuk mendukung hipotesis. Menurut Sugiyono (2015: 7) metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivis. Metode ini tergolong metode ilmiah karena telah menghilangkan beberapa kaidah ilmiah,

antara lain kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena hanya menggunakan data sudut dan analisis statistik untuk analisisnya.

Menurut Sugiyono (2015: 39), ketika satu variabel dihubungkan dengan yang lain, hasil yang diamati untuk semua variabel lain dalam penelitian adalah sebagai berikut: (a) Variabel Independen Merupakan variabel bebas yaitu variabel dependen yang berubah seiring waktu karena perubahan atau faktor eksternal lain (terikat); (b) Variabel Dependen adalah jenis variabel yang tidak dapat diandalkan atau menjadi masalah karena tidak ada variabel independen (bebas); (c) Variabel Moderator adalah variabel yang memfasilitasi komunikasi antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat); (d) Intervening Variabel adalah variabel yang, menurut analisis teoritis, menjadikan hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai sesuatu yang tidak dapat dipahami atau dibatasi; (e) Kontrol Variabel adalah variabel yang dirancang atau dibuat dengan konsistensi sedemikian rupa sehingga interaksi antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi secara negatif oleh faktor eksternal yang tidak dikenal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel yaitu menggunakan teknik observasi dan sampel. Populasi adalah objek yang akan dibahas dalam karya Ilmiah tertentu (Noviyanti, 2020). Menurut Sugiyono (2015: 80), populasi adalah wilayah yang ditentukan secara genetis yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peserta untuk tujuan mempelajarinya dan kemudian diseleksi untuk studi lanjut. Berdasarkan temuan studi ini, ada sekitar 7 produsen ubin keramik dan kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2012 dan 2016.

Sampel adalah komponen populasi yang menggerakkan populasi untuk dianalisis. Sugiyono (2015); Karim, dkk., (2023) berpendapat bahwa sampel adalah komponen dari ukuran dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jika populasinya besar dan tenaga kependidikan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan waktu, keterbatasan biaya, dan faktor lainnya, maka tenaga kependidikan boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan teknik sampling probabilitas, atau random sampling, penelitian sampel dilakukan. teknik pengambilan sampel populasi yang memberikan suara kepada setiap orang dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan Sampel adalah grup perusahaan yang mencakup perusahaan yang memproduksi porselen keramik dan kaca yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2012 hingga 2016; (2) Perusahaan yang dikenal sebagai Sampel adalah produsen keramik porselen dan kaca yang berbasis di Beijing dan telah mengalami anomali laboratorium sejak tahun ketiga.

Di antara 66 produsen di sektor manufaktur, industri, dan kimia yang terdaftar di BEI, data sampel yang dikumpulkan dari empat produsen selama periode lima tahun menunjukkan bahwa populasi perlu disadarkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. SPSS adalah sebuah aplikasi pendukung untuk para peneliti mengolah hasil data yang telah dikumpulkan serta kemampuan untuk menganalisis statistik yang cukup tinggi dan sangat informatif dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kali ini memanfaatkan Laporan Keuangan produsen di sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk menentukan apakah ada interaksi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Syarat yang harus dilakukan untuk melakukan regresi berganda adalah bahwa data ini bersifat ok dan terbebas dari uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi .

Analisis statistik ini bertujuan untuk menampilkan data dari masing-masing variabel yaitu variabel Pendapatan (X1), Biaya Operasional (X2), dan Laba Bersih (Y). Sebuah analisis statistik deskriptif juga direkomendasikan agar penulis menyadari jangkauan penuh data dari setiap variabel yang akan dievaluasi.

Dapat di ketahui dalam 7 sampel perusahaan dalam sektor keramik porselin dan kaca, dengan 4 data yang mempunyai **pendapatan yang paling rendah** yaitu sejumlah Rp 83.772.635.083 lalu untuk **pendapatan yang paling tinggi** yaitu sejumlah Rp 3.672.186.000.000 maka nilai rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 5.128.487.406.313,25 dan standar deviasinya adalah sebesar Rp 2.176.856.906.584.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pada 7 sampel perusahaan sektor keramik porselin dan kaca tersebut dengan 4 data memiliki **biaya operasional paling rendah** sebesar Rp 8.197.047.589 maka **nilai rata-rata nya** sebesar Rp 1.570.690.132.877 sedangkan **biaya operasional tertinggi** sebesar Rp 408.312.000.000 dan **standar deviasinya** adalah Rp 224.384.304.696,71

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada 7 sampel perusahaan sektor keramik porselin dan kaca dengan dengan 4 data yang dimiliki untuk **Labanya bersih yang paling rendah sebesar Rp - 26.157.472.796, dan laba bersih tertinggi yaitu Rp 458.635.000.000, maka nilai rata-rata labanya bersih nya yaitu sebesar Rp 242.396.236.398.** Dan standar deviasinya yaitu sebesar Rp 174.675.803.356,29 berarti bahwa rata rata pendapatan pada perusahaan manufaktur sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2106 mampu menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tersebut, dapat diketahui biaya operasional tertinggi didapat oleh PT.Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp 458.635.000.000,- Dan biaya operasional terendah dialami oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp. 8.197.047.589,-. Dengan rata rata biaya operasional pada 11 perusahaan sampel sebesar Rp 1.570.690.132.877. dan standar deviasinya sebesar Rp 224.384.304.696,71 berarti bahwa rata rata biaya operasional lebih kecil dari standar deviasinya maka dapat dikatakan bahwa biaya operasional dapat memberikan efek rugi atau laba

bersih pada perusahaan manufaktur sektor keramik poselen dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan yaitu bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian tersebut, dapat di simpulkan bahwa:

1. Pendapatan pada perusahaan manufaktur sektor Keramik porselen dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 memiliki rata-rata sebesar Rp. 5.128.487.406.313,25 dengan pendapatan paling tinggi dari 7 perusahaan sampel dan 5 periode adalah sebesar Rp 3.672.186.000.000 dan pendapatan paling rendahnya sebesar Rp 83.772.635.083.
2. Berikutnya yaitu Biaya Operasional, biaya operasional pada perusahaan manufaktur keramik porselen dan kaca yang terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016 ini memiliki rata-rata sebesar Rp 1.570.690.132.877. Serta biaya operasional tertinggi sebesar Rp 408.312.000.000 dari 7 perusahaan sampel. Dan biaya operasional terendah yaitu Rp 8.197.047.589.
3. Selanjutnya laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor keramik porselen dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mempunyai nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar Rp 242.396.236.398, untuk laba bersih tertinggi dari 7 perusahaan sampel yaitu sebesar Rp 458.635.000.000. Dan laba bersih terendah adalah rugi bersih sebesar Rp - 26.157.472.796.
4. Pendapatan akan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor keramik porselen dan kaca memerlukan pendapatan dari hasil produk yang telah dijual untuk diproses dan dihitung agar mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan secara parsial pendapatan berpengaruh sebesar 0,262 terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Laba bersih perusahaan akan meningkat sebanyak 0,262 jika pendapatannya naik sebesar 1.

REFERENSI

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 200-209.
- Anjani, R. E. (2013). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013) THE. *Universitas Komputer Indonesia*, 53(9), 1689-1699.
- Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44-58.

- Efilia, M. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. 1–15.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017: ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 15-26.
- Fadhliya, A. N., & Ratnasih, C. (2017). Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Citra Terpadu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47-58.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 19-33.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S. F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2).
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate*, 4(9), 163-173.
- Rahmawati, L., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834-844.
- Ridwan, S. (2010). Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung.
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting): Jilid Dua*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Jakarta: Stargate Publisher
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widewarhim, S. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).